ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

MANFAAT METODE PENGAJARAN AJEL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN KOMPETENSI DASAR MENAFSIRKAN MAKNA KATA FRASA DAN KALIMAT BERDASARKAN KONTEKS, SERTA GAYA BAHASA *(FIGURES OF SPEECH)* PADA SISWA KELAS VIII-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 1 BANGSAL, KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUPARNI, S.Pd.
SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto

ABSTRAK

Dampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Pada Siklus I dari hasil prestasi belajar nilai yang dicapai secara klasikal adalah 65,9 (65,9%). Sedangkan aktifitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 9 anak dengan rata-rata 45 (45%). Kriteria Cukup sebanyak 7 anak dengan rata-rata 35 (35%). Kriteria Kurang sebanyak 4 anak dengan rata-rata 20 (20%). Pada Siklus II dari hasil prestasi belajar nilai yang dicapai secara klasikal adalah 72,65 (72,65%). Sedangkan aktifitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 15 anak dengan rata-rata 75 (75%). Kriteria Cukup sebanyak 4 anak dengan rata-rata 20(20%). Kriteria Kurang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 5 (5%). Pada Siklus III dari hasil prestasi belajar nilai yang dicapai secara klasikal adalah 85,8 (85,8%). Sedangkan aktifitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 17 anak dengan rata-rata 85 (85%). Kriteria Cukup sebanyak 2 anak dengan rata-rata 10 (10%). Kriteria Kurang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 5 (5%). KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka dari hasil penelitian tersebut karena berada dibawah KKM maka dinyatakan Tuntas. Simpulan dari pebelitian ini adalah metode pengajaran *AJEL (Active Joyfull and Efective Learning)* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII-B Semester Ganjil SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020 serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alteriatif pembelajaran Bahasa Inggris. Agar dalam kegiatan pembelajaran Berhasil dan Tuntas.

Kata Kunci : metode pengajaran AJel, meningkatkan prestasi belajar, *figures of speech*

PENDAHULUAN

Apa yang menjadikan belajar katif ? agar belajar aktif menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, meme-cahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gaiurah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras *(moving about* dan *thinking aloud)*.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kea rah pembaharuan (inovasi). Dengan adanya inovasi tersebut, dituntut seorang guru untuk kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup *(life skill)* siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya.

Sementera itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendudukan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, saran dan prasarana pendidikan yang terpenting. Padalah kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Menengah Pertama, haruslah berpusat pada kebutuhakn perkem-

bangan anak sebagai calon individu yang unik sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran structural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, agar siswa dapat memahani materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis mengambil judul "Manfaat Metode Pengajaran AJel Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Dengan Kompetensi Dasar Menafsirkan Makna Kata Frasa Dan Kalimat Berdasarkan Konteks, Serta Gaya Bahasa *(Figures Of Speech)* Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Bagiamanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan diterapkannya metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) Pada Siswa Kelas III-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pengingkatan prestasi belajar Bahasa Inggris setelah diterapkannya metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar Bahasa Inggris setelah diterapkannya metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Inggris dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Inggris.

Penjelasan Istilah

Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) adalah pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata.

Motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan belajar yang dinyatakan dalam nilai.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian. Penelitian ini dilakukan Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.

Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subyek Penelitian. Subyek penelitian adalah Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020 pada kompetensi dasar *Expressing Attention*.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam sugiarti, 1997:8), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : Silabus, Rencana Pelajaran (RP), Lembar Kegiatan Siswa, Tes Formatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif pada pelajaran dengan kompetensi dasar *Expressing Attention.*

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif, peneliti menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.
2. Untuk ketuntasan belajar, peneliti menggunakan rumus persentase ketuntasan sebagai berikut : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Persiklus

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 di Kelas VIII-B dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : 10 siswa mendapat nilai 50; 1 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 78; 8 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 65,9%.

Dari hasil prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai secara Klasikal sebesar 65,9 (65,9%). Sedangkan aktivitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 9 anak dengan rata-rata 45 (45%). Criteria cukup sebanyak 7 anak dengan rata-rata 35 (35%). Criteria kurang sebanyak 4 anak dengan rata-rata 20 (20%). KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Hasil penelitian di atas masih dibawah KKM sehingga penelitian ini dinyatakan Belum Tuntas. Dan perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II.

Dari data diatas dapat pula dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,9 dan ketuntasan belajar mencapai 65,9 (65,9%) atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasical siswa belum

tuntas belajar. karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 85 hanya sebesar 65,9 (65,9%) lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yuaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*).

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam penyampaian tujuan pembelajara. 2) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. 3) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. dimana siswa diajak untuk terlibat lanbgusng dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru pelru mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus terampul dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksnaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 di Kelas VIII-B dengan jumlah siswa 20 siswa. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus I. sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakkukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapaun data hasil penelitian pada siklus II adalah : 7 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 71; 6 siswa mendapat nilai 72; 5 siswa mendapat nilai 74; dan 9 siswa mendapat nilai 75. Nilai rata-rata 72,65%.

Dari hasil prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai secara Klasikal sebesar 72,65 (72,65%). Sedangkan aktivitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 15 anak dengan rata-rata 75 (75%). Criteria cukup sebanyak 4 anak dengan rata-rata 20 (20%). Criteria kurang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 5 (5%). KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Hasil penelitian di atas masih dibawah KKM sehingga penelitian ini dinyatkaan Belum Tuntas. Sehingga perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus III.

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,65 dan ketuntasan belajar mencapai 72,65 (72,65%) atau ada 20 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*).

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) memotivasi siswa. 2) membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menentukan konsep. 3) pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurnagan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain :

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 5, LKS 5, soal tes formatif 5 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019 Pada Siswa Kelas III-B Semester Ganjil Di Smp Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini penelitin bertindak sebagai guru. adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersmaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar unt telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 82; 12 siswa mendapat nilai 90; 2 siswa mendapat nilai 94; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 85,8%.

Dari hasil prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai secara Klasikal sebesar 85,8 (85,8%). Sedangkan aktivitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 17 anak dengan rata-rata 85 (85%). Criteria cukup sebanyak 2 anak dengan rata-rata 10 (10%). Criteria kurang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 5 (5%). KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Hasil penelitian di atas karena berada di atas KKM maka penelitian ini dinyatakan Tuntas. Dan tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85 (85%). Hasil dari siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajkar mengajar sudah berjalan dengan baik. maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 65,9 (65,9%), siklus II 72,65 (72,65%), siklus III 85,8 (85,8%). Pada siklus III ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Siklus I. Rata-rata nilai yang dicapai secara Klasikal sebesar 65,9 (65,9%). Sedangkan aktivitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 9 anak dengan rata-rata 45 (45%). Criteria cukup sebanyak 7 anak dengan rata-rata 35 (35%). Criteria kurang sebanyak 4 anak dengan rata-rata 20 (20%). KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Hasil penelitian di atas masih dibawah KKM sehingga penelitian ini dinyatakan Belum Tuntas. Dan perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus II.

Siklus II. Rata-rata nilai yang dicapai secara Klasikal sebesar 72,65 (72,65%). Sedangkan aktivitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 15 anak dengan rata-rata 75 (75%). Criteria cukup sebanyak 4 anak dengan rata-rata 20 (20%). Criteria kurang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 5 (5%). KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Hasil penelitian di atas masih dibawah KKM sehingga penelitian ini dinyatkaan Belum Tuntas. Sehingga perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus III.

Siklus III. Rata-rata nilai yang dicapai secara Klasikal sebesar 85,8 (85,8%). Sedangkan aktivitas siswa yang dilakukan dengan Kriteria Baik sebanyak 17 anak dengan rata-rata 85 (85%). Criteria cukup sebanyak 2 anak dengan rata-rata 10 (10%). Criteria kurang sebanyak 1 anak dengan rata-rata 5 (5%). KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Hasil penelitian di atas karena berada di atas KKM maka penelitian ini dinyatakan Tuntas. Dan tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar *Expressing Attenstion* dengan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskuis antar siswa/antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestos belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu siklus I 65,9 (65,9%), siklus II 72,65 (72,65%), siklus III 85,8 (85,8%).

2. Penerapan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dnegan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Dampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Saran

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bias diterapkan dengan Metode pengajaran AJel (*Active Joyfull and Efective Learning*) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan Kompetensi Dasar, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan Pada Siswa Kelas III-B Semester Ganjil Di Smp Negeri 1 Bangsal, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Foster, Bob. 1999. Seribu Pena SLTP Kelas I. Jakarta : Erlangga.

Melvin, L. Seiberman. 2000. Active Learning. Bandung : Nuansa dan Nusamedia.

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Penelitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Nur, Moh. 2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. Universitas Press. Universitas Negeri Surabaya.

Sardiman. A.M. 1998. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta : PAU-PPAI. Universitas Terbuka.

Suryosubroto, b. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Usman. Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.